BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies Aedes aegypti atau Aedes albopictus (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2019) penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian cukup serius, karena DBD dapat menimbulkan kematian, selama ini penyakit DBD telah menciptakan angka kematian cukup tinggi dan termasuk penyakit kejadian luar biasa (KLB). Nyamuk ini menyukai daerah yang tropis seperti Indonesia oleh karena itu Indonesia memiliki angka kejadian yang cukup tinggi, pada tahun 2019 Indonesia memiliki 138.127 kejadian DBD, kejadian ini meningkat lebih dari 2 kali lipat dibanding tahun sebelumnya yang hanya 65.602 kejadian. Jawa Barat adalah salah satu wilayah yang memiliki penderita DBD yang cukup mengkhawatirkan karena menjadi yang tertinggi di antara pulau Jawa lainnya.

Menurut Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2019 Jawa Barat menyumbang sebanyak 25.282, sama seperti jumlah penderita di Indonesia Jawa Barat juga mengalami peningkatan dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya, sehingga perlu diberikannya perhatian terhadap DBD agar bisa terjadi penurunan angka kejadian DBD di tahun berikutnya. di antara beberapa Kabupaten dan Kota di Jawa Barat Kuningan adalah salah satu yang perlu diperhatikan, meski angka kejadiannya tidak sebanyak Kabupaten lain tetapi angka kematiannya cukup

memprihatinkan karena hampir menembus batas toleransi kematian 1% dengan capaian 0,76%.

Sepanjang tahun 2019 Kabupaten Kuningan terdapat 505 kejadian penyakit dan 4 kematian yang disebabkan oleh DBD. Kuningan memilki beberapa desa yang menjadi wilayah endimis salah satunya adalah Kelurahan Kuningan yang didalamnya terdapat RT 03, selama tahun 2020 telah terjadi KLB di RT 03 yang menimpa 10 dari 72 warga. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan, iklim tropis, kepadatan penduduk, dan perlilaku masyarakat (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2019). Penyebab masih banyak dan meningkatnya kasus DBD di Indonesia adalah masih belum tingginya pengetahuan masyarakat mengenai DBD.

Berdasarkan hasil penelitian Sidiek dalam Dewi, Wiyono, Ahmad (2019) Sebagian besar angka kematian penyakit DBD diduga karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama orang tua mengenai tanda-tanda penyakit DBD, upaya pencegahan dan penanganan penyakit DBD. Kurangnya pengetahuan bisa menyebabkan tingginya angka kejadian suatu penyakit, sehingga bila seseorang memiliki kekurangan pengetahuan mengenai pencegahan DBD bisa menimbulkan dampak sosial dan ekonomi selain dampak kesehatan, kerugian sosial yang terjadi antara lain karena menimbulkan kepanikan dalam keluarga, kematian anggota keluarga dan berkurangnya usia harapan hidup masyarakat. Dampak ekonomi langsung adalah biaya pengobatan yang cukup mahal, sedangkan dampak tidak langsung adalah kehilangan waktu kerja dan biaya lain yang dikeluarkan selain

pengobatan seperti transportasi dan akomodasi selama perawatan di rumah sakit. (Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2016).

Mengingat berbahayanya penyakit ini maka perlu diadakannya edukasi mengenai pencegahan terhadap penyakit DBD. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edukasi adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Edukasi kesehatan digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan sehingga bisa membantu meningkatkan pengetahuan dari masyarakat, dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai cara untuk menghindari perkembang biakan nyamuk Aedes aegepty masyarakat bisa membantu menurunkan jumlah kasus maupun jumlah kematian dari DBD.

Hasil penelitian yang dilakukan Wahyuningsih pada tahun 2018 menunjukkan bahwa edukasi menggunakan buku saku memiliki beberapa keuntungan. Meski buku saku bentuknya kecil tetap bisa memberikan penjelasan yang menyeluruh dalam bentuk dan waktu singkat dan juga membuat buku saku bisa dibawa ke mana-mana. Buku saku juga memiliki tampilan yang menarik dengan gambar dan warna sehingga membuat pembaca lebih suka membacanya. Selain karena itu berdasarkan penelitian Eliana (2011) dalam Caesar dan Dewi (2018) menyebutkan bahwa buku saku bisa meningkatkan pengetahuan siswa mengenai gizi, dengan kenaikan skor sebesar 17,5 setelah diberikan intervensi berupa pemberian buku saku. Buku saku juga terbukti memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dalam pengetahuan gizi di Sleman Yogyakarta

dan juga penelitian mengenai peningkatan pengetahuan PHBS (Caesar dan Dewi 2018).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 16 Maret 2021, melalui wawancara dengan 6 ibu rumah tangga di RT 03 RW 08 Kelurahan Kuningan didapatkan data, 6 orang dapat menyebutkan pengertian dan penularan DBD, 6 orang dapat menyebutkan tanda dan gejala DBD dengan cukup lengkap, 1 dari 6 orang tidak tahu dampak dari DBD, 6 orang tahu penanganan pada penderita DBD dan seluruh ibu rumah tangga tidak mengetahui mengenai pencegahan DBD selain menguras bak mandi dan mengubur.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Edukasi Melalui Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Mengenai DBD di RT 03 RW 08 Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan." untuk membantu meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga dan mencegah agar tidak terjadinya kejadian demam berdarah lagi di RT 03.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah Pengaruh Edukasi Melalui Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Mengenai DBD di RT 03 RW 08 Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Edukasi Melalui Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Mengenai DBD di RT 03 RW 08 Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang DBD sebelum diberikan edukasi melalui buku saku di RT 03 RW 08 Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.
b. Mengetahui gambaran pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang DBD sesudah diberikan edukasi melalui buku saku di RT 03 RW 08 Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.
c. Mengetahui pengaruh edukasi melalui buku saku terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang DBD di RT 03 RW 08 Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung khususnya mengenai pengaruh edukasi melalui buku saku terhadap pengetahuan ibu rumah tangga mengenai DBD.

Manfaat Praktis

a. Bagi warga di RT 03

Bagi warga di RT 03 adalah agar warga dapat lebih memahami mengenai DBD dengan memanfaatkan media buku saku yang telah dibuat.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memberikan edukasi mengenai DBD kepada masyarakat pada masa yang akan datang.